

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN
PROPERTI DI BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2020–2023)**

Dwi Ananda Lubis¹, Mariska Sisilia², Jhon Piter³, Sauh Hwee Teng⁴
^{1,2,3}**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pangeran Antasari, Deli Serdang**
⁴**Universitas Prima Indonesia, Medan**

e-mail: ¹dwiananda1893@gmail.com, ²ikasisilia@gmail.com,

³jhonpiter1609@gmail.com, ⁴tengsauhhwee@unprimdn.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of the Current Ratio (CR) and the Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) in property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2023. This study used a quantitative approach, sampling the financial statements of several property companies using a purposive sampling technique. The analysis results indicate that partially, the Debt to Equity Ratio and the Current Ratio both influence Return on Assets, but this influence is not proven to be significant. When tested together, the two ratios also show no significant effect on the company's return on assets. The coefficient of determination calculation shows that only a small portion of Return on Assets can be explained by these two variables, while the majority is influenced by factors outside the research model. Therefore, it can be concluded that although the Debt to Equity Ratio and the Current Ratio play a role in influencing company performance, they are not the dominant factors in determining Return on Assets.*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Property, Indonesia Stock Exchange*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil sampel laporan keuangan sejumlah perusahaan properti. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio sama-sama berpengaruh terhadap Return on Asset, namun pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan. Ketika diuji secara bersama-sama, kedua rasio tersebut juga tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian aset perusahaan. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi, diketahui bahwa hanya sebagian kecil Return on Asset yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun Debt to Equity Ratio dan Current Ratio memiliki peran dalam memengaruhi kinerja perusahaan, namun keduanya bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan besar kecilnya Return on Asset.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Properti, Bursa Efek Indonesia*

PENDAHULUAN

Bidang properti dan real estat mencakup berbagai kegiatan terkait

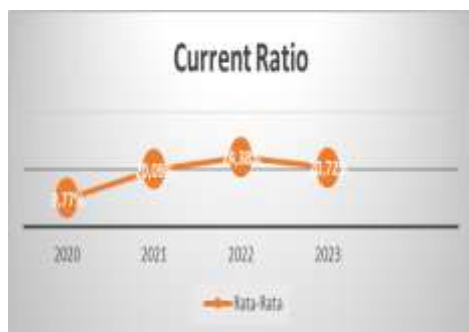
pembangunan, pemasaran, serta pengelolaan aset properti. Meskipun sering kali dianggap sama, properti dan real estat sebenarnya memiliki perbedaan

yang jelas (Lubis et al., 2023). Bisnis di area ini terbagi menjadi subsektor industri properti dan real estat di pasar modal Indonesia, khususnya di BEI (Budi et al., 2023). Setiap tahun, semakin banyak perusahaan properti dan real estat yang bergabung dengan pencatatan di BEI. Menjelang akhir tahun 2023, 92 perusahaan yang beroperasi di industri ini telah mencapai status pencatatan resmi di BEI. (Sintya et al., 2024). Karena ekspansinya terkadang diartikan sebagai tanda stabilitas dan kemajuan ekonomi, industri properti dan real estat sangat penting bagi perekonomian negara. Peningkatan jumlah bisnis di industri ini merupakan indikasi ekonomi yang berkembang dan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang negara. Investasi real estat dan properti biasanya berjangka panjang dan meningkat seiring dengan ekspansi ekonomi. Menurut Suastra et al. (2023), investasi ini dipandang sebagai solusi yang menguntungkan. Saat ini, banyak orang lebih suka menginvestasikan uang mereka di properti atau tanah, yang menyebabkan industri properti dan real estat berkembang pesat. Tidak mengherankan, semakin banyak bisnis yang memanfaatkan peluang ini untuk mendukung sektor ini (Gian Aderiyanti et al., 2024). BEI telah mencatatkan pertumbuhan yang stabil dalam jumlah perusahaan properti dan real estat yang terdaftar setiap tahunnya. Jumlah perusahaan dalam kategori ini yang terdaftar secara resmi di BEI mencapai 92 pada akhir tahun 2023. (Arifana et al., 2025). Setelah krisis moneter di tahun 1998, banyak pengembang menghadapi kegagalan usaha, namun sektor ini perlahan-lahan mulai bangkit kembali, terutama pasca krisis global tahun 2008. Meskipun Indonesia pernah mengalami perlambatan ekonomi, pemulihan berlangsung cukup cepat. Sejak tahun 2015, meskipun terjadi penurunan, sektor properti tetap menunjukkan stabilitas yang relatif baik.

Peningkatan yang signifikan dalam profitabilitas perusahaan sering kali

mencerminkan situasi harga saham yang stabil atau bahkan menguat. Keadaan ini bisa menjadi sinyal positif bagi para investor, menunjukkan bahwa sektor industri terkait mulai mengalami pemulihan. Hal ini dapat mendorong ketertarikan investor untuk mulai menanamkan modal pada saham-saham perusahaan tersebut (Neng Devi Anggelina et al., 2024). Dengan demikian, aliran modal ke dalam industri tersebut akan meningkat, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kenaikan nilai perusahaan. Perkembangan laba suatu entitas dapat diamati melalui laporan keuangan, karena dokumen ini menyajikan informasi yang relevan untuk menilai kinerja keuangannya dari waktu ke waktu (Muhammad Affandy et al., 2023). Organisasi menggunakan data ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, untuk kepentingan baik internal maupun eksternal. Proses ini melibatkan analisis yang mendalam, salah satunya dengan memanfaatkan rasio keuangan sebagai alat untuk evaluasi (Afsari et al., 2022). Meskipun setiap organisasi mengharapkan adanya peningkatan laba setiap tahunnya, hasil keuntungan pada periode mendatang tidak selalu dapat diprediksi dengan akurat. Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah meningkatkan tingkat persaingan yang sangat ketat di hampir semua sektor industri, termasuk sektor properti dan real estat (Faisal et al., 2024). Selain itu, sektor ini juga sering dijadikan patokan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dan kondisi kesehatan keuangan suatu negara. Aktivitas di area ini mencakup pembangunan berbagai fasilitas publik dan infrastruktur, seperti apartemen, rumah tinggal, dan sarana umum lainnya. Meskipun demikian, sektor properti dan real estat dikenal memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi serta risiko yang cukup besar, sehingga pergerakannya sulit untuk diprediksi dengan tepat. pembangunan kawasan yang terpadu dan dinamis. Meningkatkan kesejahteraan perusahaan menjadi salah satu tujuan utama hampir semua sektor

industri, yang adalah menciptakan kemakmuran bagi perusahaan tersebut. Industri real estat dan properti terus berkembang dan meluas (Octavia et al., 2025). Berdasarkan data pertumbuhan PDB, sektor properti dan real estat memberikan kontribusi positif selama periode 2019 hingga 2022. Di tahun 2019, sektor ini mencatat pertumbuhan sebesar 5,76%. Jumlah perusahaan properti dan real estat yang tercatat di BEI terus meningkat setiap tahunnya. Pada akhir tahun 2023, terdapat 92 perusahaan yang resmi terdaftar dalam kategori ini. Meskipun demikian, tanda-tanda pemulihan mulai nampak di tahun 2021, dengan peningkatan pertumbuhan menjadi 2,78%, dan terus membaik pada 2022 dengan pencapaian 2,97%. Kinerja sektor ini tidak hanya mencerminkan pemulihan yang stabil, tetapi juga berkontribusi terhadap pendapatan negara melalui peningkatan aktivitas ekonomi di bidang tersebut. Perusahaan yang bergerak di subsektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan akan dianalisis Rasio Lancarnya untuk tahun 2020–2023.



Gambar 1 Rata-rata Current Ratio Subsektor Properti dan Konstruksi

Sumber Data : www.idx.co.id 2024

Rasio Lancar rata-rata berkisar antara 9,77% pada tahun 2020 hingga 24,38% pada tahun 2022 dicatat oleh perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI pada subsektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, Rasio Lancar rata-rata di atas. Data ini mencakup tahun 2020 hingga 2023. Statistik berikut akan dijelaskan dalam studi ini: variabel DER

pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI di subsektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan pada periode 2020-2023.



Gambar 2 Rata-rata Debt to Equity Ratio Subsektor Properti dan Konstruksi

Sumber Data : www.idx.co.id 2024

Berdasarkan gambar 2 Terlihat jelas bahwa rata-rata rasio utang terhadap ekuitas bervariasi antara tahun 2020 dan 2023. Namun demikian, rasio tersebut meningkat pada tahun 2021 akibat kinerja perusahaan yang kurang optimal dan ekspansi sumber pendanaan eksternal. Berdasarkan penjelasan ini, DER yang lebih besar akan mengakibatkan peningkatan utang, yang akan menurunkan laba bersih dan, pada akhirnya, laba yang diperoleh pemegang saham. Rendahnya nilai total utang relatif terhadap nilai ekuitas secara keseluruhan menyebabkan penurunan pada tahun 2022 dan 2023. Semakin baik atau aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh ekuitas, semakin rendah nilai DER. Variabel ROA untuk perusahaan di subsektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan untuk tahun 2020–2023 akan menjadi angka selanjutnya yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.



Gambar 3 Rata-rata Return on Asset Subsektor Properti dan Konstruksi

Sumber Data : www.idx.co.id 2024

Berdasarkan ilustrasi gambar 3, Perusahaan-perusahaan di subsektor real estat, konstruksi bangunan, dan properti yang terdaftar di BEI tampaknya mengalami penurunan rata-rata imbal hasil atas aset (ROA) pada tahun 2021 dan 2023. Hal ini disebabkan oleh laba bersih yang lebih kecil dibandingkan total aset. Namun pada tahun 2022, ROA naik menjadi 0,07% berkat kesuksesan perusahaan yang luar biasa, dengan laba bersih yang melampaui total aset. ROA adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang memperhitungkan manajemen aset. Pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia sangat bergantung pada kolaborasi yang harmonis antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan partisipasi publik dalam pembiayaan pembangunan menjadi krusial dengan cara meningkatkan kesadaran tentang kewajiban perpajakan. Kewajiban ini berfungsi sebagai alat bagi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan negara serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Kebutuhan dasar masyarakat berkaitan erat dengan sektor properti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peningkatan permintaan perumahan yang terus-menerus seiring dengan dinamika sosial dan pertumbuhan populasi menjadi contoh nyata (Hondro et al., 2022). Pemerintah memiliki kepentingan strategis dalam mendorong perkembangan sektor properti karena kontribusinya yang besar dalam menyediakan tempat tinggal, menciptakan lapangan kerja, serta memicu aktivitas ekonomi di sektor nyata. Di samping itu, industri properti juga memberikan kontribusi pendapatan negara lewat pajak, yang kemudian dapat digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan layanan publik demi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Yusuf, 2023). dampak positif dari sektor ini sangat luas, tidak hanya berdampak pada pengembang, kontraktor, dan konsumen, tetapi juga membawa manfaat bagi sektor terkait lainnya seperti industri material bangunan, alat berat, jasa konsultasi, perbankan, asuransi, dan juga layanan

ketenagakerjaan (Adhitya Pratama et al., 2020). Mengacu pada latar belakang dan hasil penelitian yang telah dijelaskan, teridentifikasi adanya perbedaan dalam hasil penelitian pada studi-studi sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data berasal dari situs web resmi BEI, tempat Anda dapat menemukan laporan keuangan tahunan. Teknik penelitian yang digunakan adalah Purposive Sampling yang digunakan untuk memilih lima belas organisasi sebagai sampel penelitian.

Peneliti menggunakan uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas, serta regresi linier berganda, untuk menganalisis data. Metodologi penelitian ini merupakan gabungan teknik kuantitatif dan deskriptif-verifikasi. Ketika mempelajari demografi atau kelompok tertentu, metode penelitian kuantitatif dapat dianggap sebagai metodologi yang positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah beberapa uji yang dilakukan oleh peneliti:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

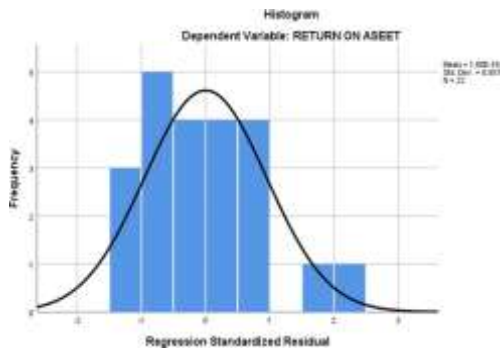
Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah semua variabel baik itu variabel bebas maupun variabel terikat mendekati normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 1 *OneSample* Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		22
Normal Parameters ^a	Mean	.000000
	Std. Deviation	.19490404
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.072
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.209 ^a
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		.897 ^a
99% Confidence Interval		
	Lower Bound	.889
	Upper Bound	.905

1. Test distribution is Normal.
2. Calculated from data.
3. Lilliefors Significance Correction.
4. This is a lower bound of the true significance.S
5. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan table 1 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah 0,200 angka tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.



Gambar 4 Histogram Variabel Return On Asset (ROA)

Berdasarkan gambar 4 diatas, dapat diketahui bahwa diagram berbentuk simetri, artinya data pengolahan data mendekati distribusi normal. Maka dapat disimpulkan data lolos normalitas. Tujuan dilakukannya Uji One Sample Kolmogorov Smirnov adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual. Syarat residual berdistribusi normal adalah apabila mempunyai nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Berdasarkan gambar 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara

variabel independent. Jika nilai Tolerance > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearita. Jika nilai variance inflation factor atau VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas. Berikut merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 2 Uji Multikolinearitas Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,371	,300		3,721	,001		
	CURRENT RATIO	,000	,000	,460	-2,053	,059	,767	1,303
	DEBT TO EQUITY RATIO	-,056	,006	-,496	-2,167	,045	,767	1,303

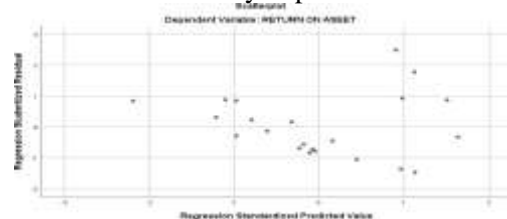
Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel CR sebesar 0,767, variabel DER sebesar 0,767 atau dapat dikatakan semua variabel memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF masing masing dari variable Current Ratio dan Debt to Equity Ratio menunjukkan sebesar 1,303. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak memiliki gejala multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada suatu model. Yang dimana model tersebut dapat dilihat dari pola gambar Scatter Plot. Tidak terjadinya heteroskedastisitas jika:

1. Tidak ada pola yang jelas
2. Tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol
3. Titik- titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit)



Gambar 5 Uji Heteroskedasitas Data

Pada hasil gambar 5, diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola apapun, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu pengujian statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi (hubungan) antara kesalahan (residual) pada periode waktu tertentu dengan kesalahan pada periode waktu sebelumnya dalam model regresi linear. Secara sederhana, uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi tidak memiliki korelasi serial, yaitu korelasi yang terjadi antara pengamatan yang berdekatan dalam waktu. Nilai DU untuk jumlah data sebanyak 22 dengan jumlah variable independent 2 maka hasil yang didapatkan adalah:

- D : 1,317
- DL : 1,1471
- DU : 1,5408
- 4-DL = 4 – 1,1471 = 2,8529
- 4-DU = 4-1,5408 = 2,459

Tabel 3 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,487 ^a	,237	,157	,205	1,317

1. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio
2. Dependent Variable: Return On Asset Hasil = $D_u < d < 4-D_u = 1,5408 < 1,317 < 2,4592$

Kesimpulan : tidak ada / tidak terdapat autokorelasi

Pada hasil uji data diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,317. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel untuk n = 22 dan k = 4 dengan (α) 0,05 atau 5% maka nilai Du

=1,5408 dan DI = 1,1471. Jadi nilai uji Durbin-watson berada diantara Du dan 4-Du. Hal ini merupakan bukti bahwasannya tidak adanya autokorelasi positif maupun negative.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan Variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset. Berikut dibawah ini hasil yang didapatkan dari pengolahan data adalah :

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487 ^a	,237	,157	,20491

1. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio
2. Dependent Variable: Return On Aseet

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) yaitu sebesar 0,237 x 100% = 23,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variable Return On Asset dipengaruhi oleh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio sebesar 23,7% sedangkan sisanya 76,3% dipengaruhi oleh variable diluar dari model regresi penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai cukup baik dan relevan dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t), T-test atau uji parsial merupakan pengujian yang dapat diaplikasikan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y) secara parsial.

Tabel 5 Uji Parsial (T-test)Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,771	,300			2,571	,011
	CURRENT RATIO	,090	,000	,480		2,011	,059
	DEBT TO EQUITY RATIO	-,058	,028	-,208		-,218	,845

Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Hasil dari uji t dapat dilihat dari output data dari hasil analisis regresi linear berganda. Jika nilai t-hitung < t-tabel maka H₀ diterima (tidak ada pengaruh), dan jika nilai t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak (ada pengaruh). Kemudian cara kedua dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak (signifikan) dan jika nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima (tidak signifikan). Untuk mendapatkan nilai t-tabel pada penelitian ini, menggunakan rumus $df = n - k - 1$ ($22 - 3 - 1 = 18$) diperoleh nilai t-tabel 1,73406 dengan derajat kebebasan 0,05. Berikut penjelasan hasil uji t dari tabel diatas adalah:

1. Variabel Current Ratio

Pada hasil penelitian diatas menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,011 dan nilai signifikansinya adalah 0,059. Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan cara yang pertama yaitu dengan membandingkan nilai t-tabel dengan nilai t-hitung. Diperoleh hasil nilai t-hitung $2,011 > t\text{-tabel } 1,734$ maka dari itu H₀ ditolak dan menerima H_a. Dapat disimpulkan Current Ratio (X1) berpengaruh terhadap Return On Asset (Y). Kemudian dengan cara kedua membandingkan antara nilai signifikansinya dan diperoleh nilai sebesar $0,059 > 0,05$, maka dari itu H₀ diterima dan menolak H_{a1}. Hal ini menunjukkan tidak ada terdapat hubungan yang signifikan antara Current Ratio dengan Return On Asset.

2. Variabel Debt to Equity Ratio

Pada hasil penelitian diatas menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,167 dan nilai signifikansinya adalah 0,043. Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan cara yang pertama yaitu dengan membandingkan nilai t-tabel dengan nilai t-hitung. Diperoleh hasil nilai t-hitung

$2,167 > t\text{-tabel } 1,734$ maka dari itu H₀ ditolak dan menerima H_a. Dapat disimpulkan Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh terhadap Return On Asset (Y). Kemudian dengan cara kedua membandingkan antara nilai signifikansinya dan diperoleh nilai sebesar $0,043 > 0,05$, maka dari itu H₀ diterima dan menolak H_{a1}. Hal ini menunjukkan tidak ada terdapat hubungan yang signifikan antara Debt to Equity Ratio dengan Return On Asset.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji f dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel. Jika f-hitung < f-tabel, maka H₀ diterima dan jika f-hitung > f-tabel maka H₀ ditolak. Rumus $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ sedangkan $df_2 = n - k - 1 = (22 - 3 - 1 = 19)$ maka nilai f table yang diperoleh adalah 4,381.

Tabel 6 Uji Simultan (F-Test)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,248	2	,124	2,955	,076 ^a
	Residual	,798	19	,042		
	Total	1,046	21			

Dependent Variable: Return On Asset
Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio, Current Ratio

Berdasarkan hasil uji F diatas menghasilkan nilai sebesar 2,955 dengan nilai signifikansi sebesar 0,076. Untuk menghitung f-tabel = F α (df₁, df₂) dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Dimana rumus $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ sedangkan $df_2 = n - k - 1 = (22 - 3 - 1 = 19)$ maka nilai f table yang diperoleh adalah 4,381. Adapun hasil penelitian ini adalah

secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Asset karena nilai f -hitung $2,955 < f$ -tabel $4,381$ dan nilai signifikansi $0,076 > 0,05$ dalam hal ini H_0 diterima dan menolak H_a1 artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang berjudul Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (ROA) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023, serta dengan mempertimbangkan pengujian data dari sepuluh perusahaan properti yang menjadi sampel penelitian, maka kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut

1. Secara parsial, terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), yang diukur melalui perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan, memiliki nilai probabilitas sebesar $0,043 > 0,05$ dan thitung sebesar $(2.167 > 1.734)$ (thitung $>$ ttabel). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER, yang mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang, maka semakin besar pula risiko beban bunga dan kewajiban pembayaran yang ditanggung perusahaan.
2. Secara parsial, terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. Berdasarkan hasil uji statistik yang

diukur melalui perbandingan total penjualan dengan total aset perusahaan diperoleh nilai thitung sebesar 2.011 dengan nilai probabilitas sebesar $0,059$ dan nilai ttabel sebesar 1.734 karena nilai thitung $>$ ttabel dan nilai probabilitas $> 0,05$ menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran total aset, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Efisiensi penggunaan aset mendorong peningkatan pendapatan dan laba bersih.

3. Secara simultan, Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset karena nilai f hitung $<$ f tabel ($2.955 < 4.381$) dan nilai signifikansi $0.076 > 0.05$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return on Asset. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.237 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return on Asset dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio sebesar $23,7\%$ sedangkan sisanya $76,3\%$ dipengaruhi oleh variabel diluar dari model regresi penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai cukup baik dan relevan dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan pengelolaan utang yang tepat serta pemanfaatan aset yang efisien, perusahaan dapat meningkatkan laba bersih relatif terhadap total aset yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Pratama, Sany Roychansyah, Y. H. (2020). Dampak Perkembangan Perusahaan Terhadap Masyarakat (1). 5 no 1 (e-ISSN 2615-4226), 25–34.

- Afsari, N., & Munari. (2022). Analisis Rasio Keuangan terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 172–188.
- Arifana, C. D., & Handayani, A. (2025). Prediksi Financial Distress Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. 6(1), 1–11.
- Budi, & Yuniarta, G. A. (2023). Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Subsektor Properti dan Realestate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 83–93.
<https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.49935>
- Candra, A. C., Jayanti, E. W., Syabina, Z. L., Cahyasari, D., & Industri, S. (2024). Analisis Rasio Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Ciputra Development Tbk Periode. 2(2), 1–12.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Faisal, Y., & Gumala Sari, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Tri Bhakti*, 3(1), 15–29.
<https://doi.org/10.59806/jaatb.v3i1.3>
- Hikmah, N., & Muniarty, P. (2024). Analisis Current Ratio pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. *Journal Of Managemet*, 7(2), 617–626.
- Hondro, A., Lakat, R., & Punuh, C. (2022). Studi Kebutuhan dan Permintaan Rumah di Kota Tomohon. *Fraktal: Jurnal Arsitektur, Kota Dan Sains*, 7(2), 74–83.